



PEMBERDAYAAN KADER BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM EDUKASI PARENTING STYLE PADA ORANG TUA REMAJA

Devy Putri Nursanti, Eri Puji Kumalasari, Asruria Sani Fajriah*

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Jl. Manila No. 37 Sumberece, Kediri, Jawa Timur 64100,
Indonesia

*sanifajriah@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi remaja yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan, curah kasih sayang, arahan dan pengawasan kepada remaja agar tumbuh dengan baik. Program Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam mengupayakan adanya sumber daya manusia potensial melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh serta membina tumbuh kembang remaja. Dengan adanya BKR ini diharapkan mampu mengatasi kecenderungan perilaku seks bebas di kalangan remaja yang semakin meningkat. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja melalui dibentuknya Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dan pembinaan Kader BKR melalui penyuluhan dan diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja, komunikasi antara orangtua-remaja serta tata Kelola BKR. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023 dengan sasaran kader di Kelurahan Bandar Lor, Kediri, Jawa Timur. Berdasarkan intervensi yang diberikan terbentuknya Kader Bina Keluarga Remaja. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 15 orang. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dengan antusiasme para kader dalam kegiatan pembentukan Kader Bina Keluarga serta penyuluhan. Intervensi yang diberikan berupa terbentuknya Kader BKR, serta terjadinya peningkatan pengetahuan kader mengenai materi kesehatan reproduksi, komunikasi orang tua-remaja dan manajemen BKR. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat merupakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi remaja, orang tua dan kader BKR. Terbentuknya kelompok BKR di Kelurahan Bandar Lor diharapkan dapat melakukan perannya dalam membina remaja dengan baik melalui 3 tahapan peran yaitu penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja.

Kata kunci: kelompok bina keluarga remaja; keluarga; kader remaja; pembinaan remaja

EMPOWERMENT OF YOUTH FAMILY DEVELOPMENT Cadre (BKR) IN PARENTING STYLE EDUCATION FOR YOUTH PARENTS

ABSTRACT

The family is the first and foremost place for adolescents who have an important role in providing education, brainstorming, direction and supervision to adolescents to grow well. The Youth Family Development Program is one of the strategic activities in seeking potential human resources through efforts to increase family knowledge and skills in nurturing and fostering adolescent growth and development. With the existence of Youth Family Development, it is expected to be able to overcome the tendency of free sex behavior among adolescents who are increasing. The method of implementing activities in preventing adolescent deviant behavior through the establishment of Adolescent Family Development Cadres and the development of Adolescent Family Development Cadres through counseling and discussion on adolescent reproductive health, parent-adolescent

communication and Adolescent Family Development Governance. The activity will be held on May 3, 2023 targeting cadres in Bandar Lor Village, Kediri, East Java. Based on the intervention provided, the formation of the Youth Family Development Cadre. This activity was attended by about 15 people. The implementation of this activity went smoothly with the enthusiasm of the cadres in the formation of Family Development Cadres and counseling. The intervention provided was in the form of the formation of Adolescent Family Development Cadres, as well as an increase in cadre knowledge regarding reproductive health materials, parent-adolescent communication and Adolescent Family Development management. The result of community service activities is an increase in knowledge and communication skills of adolescents, parents and cadres of the Youth Family Development. The formation of the Youth Family Development group in Bandar Lor Village is expected to be able to perform its role in fostering adolescents well through 3 stages of roles, namely counseling, coaching, and guidance to adolescents which are then continued to adolescents.

Keywords: adolescent cadre; family; youth coaching; youth family development group

PENDAHULUAN

Masa remaja setiap orang merupakan salah satu periode perkembangan yang paling signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyatakan jumlah penduduk Indonesia pada kelompok usia 10-24 tahun yaitu sekitar 24,2% atau kurang lebih 66 juta jiwa dari total seluruh penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Masa remaja bisa diibaratkan sebagai masa topan badai atau strom and stress. Hal tersebut dikarenakan pada masa tersebut terdapat tekanan emosional meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri. Naiknya emosi tersebut dikarenakan remaja berada di bawah tekanan-tekanan sosial dan menemukan kondisi baru sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Akibatnya muncul bermacam-macam permasalahan yang dapat menghambat perkembangan pribadinya (Suryandari, 2020). Oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak menemukan identitas diri. Akibatnya banyak kenakalan yang sifatnya ringan sampai dengan perbuatan yang melawan hukum.

Kenakalan remaja adalah efek samping dari penyakit sosial (patologi) pada anak muda yang disebabkan oleh jenis pengabaian sosial, sehingga mereka mendorong jenis perilaku yang negatif (Hardiyanto et al., 2018). Istilah "kenakalan remaja" mencakup berbagai kegiatan, termasuk kejahatan, pelanggaran status, dan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (Een et al., 2020). Pada situs berita Kompas Surabaya menyatakan bahwa sebanyak 78 remaja usia 15-20 di Surabaya terjaring operasi pemberantasan tawuran, balapan ilegal, dan minuman beralkohol (Manumoyoso, 2023). Selain itu berdasarkan data yang diberikan PA Ponorogo kepada Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Ponorogo, angka diska dari tahun 2020 hingga 2021 memang mengalami kenaikan, tetapi tidak seluruhnya dispensasi nikah itu diajukan karena kehamilan. Pada tahun 2019 dari 97 dispensasi nikah yang diterima PA, 42 (43,2%) disebabkan kehamilan. Angka-angka tersebut mengalami kenaikan yang sangat tajam di tahun 2020. Pada tahun 2020, dari 241 dispensasi nikah yang diterima PA, 91 (37,7%) disebabkan kehamilan dan. Berbarengan dengan puncak pandemi Covid 19 di tahun 2021, angka dispensasi nikah juga kembali naik yaitu 266. Dari angka tersebut, 131 (49,2%) akiba kehamilan (Ulfah, 2023). Tidak hanya hamil di luar nikah kenakalan remaja lainnya juga masih sering ditemukan seperti penggunaan obat terlarang. Pada situs berita radar malang pada tanggal 2 Januari 2023

sebanyak 42 anak yang masih duduk di bangku sekolah menjadi tersangka penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang (Sampurno, 2023). Kemudian pada situs Polisi Republik Indonesia menyatakan bahwa Polres Blitar Kota berhasil mengungkap 69 kasus narkoba pada anak remaja (Humas Polres Blitar Kota, 2023).

Ada faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja, salah satu faktor eksternalnya adalah gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan telah diselidiki secara luas sebagai pendukung pelanggaran remaja. Dalam hal ini, kepribadian anak sebagian besar dibentuk oleh orang tua. Orang tua adalah tokoh penting yang menanamkan karakter penting yang juga menentukan gaya dan citra karakter seseorang sebagai orang dewasa. Dalam hal ini, terkait dengan fungsi sosial keluarga secara positif dan adaptif bagi keluarga, yaitu jika berhasil dalam menjalankan peran, tugas, dan kebutuhan hidup (Nur Utami & Raharjo, 2021; Purwaningtyas, 2020).

Berdasarkan implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1 3 (b) yang mengatakan bahwa: “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga” maka Bina Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disebut BKKBN sebagai salah satu institusi pemerintah harus mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja melalui program Generasi Berencana (GenRe). Upaya dalam mewujudkan misi BKKBN yakni mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, maka salah satu strateginya adalah meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan melalui pembinaan keluarga (BKKBN, 2012a).

Menurut pedoman BKR oleh BKKBN program GenRe dilaksanakan melalui pendekatan dua sisi, yaitu pendekatan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) (BKKBN, 2012b, 2012a).

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis menyelenggarakan kegiatan “Bina Keluarga Remaja (BKR)” sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan para kader. Kader diharapkan dapat dijadikan perpanjangan tangan petugas kesehatan, sehingga diperlukan pemberdayaan kader dalam mengedukasi orang tua memahami cara yang benar dalam menangani remaja. Pemberdayaan Kader meliputi pemberian edukasi yaitu pengertian remaja, pentingnya peran orang tua, pentingnya edukasi sex kepada remaja, pentingnya pengawasan orang tua, peran teman sebaya dan peran orang tua membantu remaja dalam mengenali dirinya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas

METODE

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Solusi yang disusun oleh tim dalam mengatasi permasalahan di lokasi kejadian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Komponen Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Komponen	Keterangan
Pra pelaksanaan		
1	Assesment awal	Assesment permasalahan yang harus ditangani dengan program pengabdian masyarakat, target kegiatan dan lokasi kegiatan
2	Perencanaan	
	a Lokasi	Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri
	b Sumber daya	3 orang anggota tim pengabdian masyarakat 3 Mahasiswa
	c Tujuan	Pembentukan kader Bina Keluarga Remaja Peningkatan pengetahuan kader Bina Keluarga Remaja tentang perkembangan remaja, pengasuhan dan relasi orang tua remaja Mengasah keterampilan Kader untuk melakukan identifikasi masalah keluarga dan konseling keluarga untuk memberikan pertolongan pertama
	d. Metode dan aktifitas	Metode: <i>community development</i> : proses yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan masyarakat. Pada kegiatan ini, peningkatan yang ini dicapai sesuai tujuan program Aktifitas: pencapaian tujuan dilakukan melalui penyuluhan dengan Teknik ceramah, diskusi, dan praktek Penyuluhan pada hari senin tanggal 3 Mei 2023
Pelaksanaan		
3 Mei 2023		Penyuluhan (Pre post test, Ceramah, Diskusi, Praktik) Topik: Pentingnya kesehatan remaja Tata Kelola BKR
Pasca Pelaksanaan		
		Evaluasi pelaksanaan program dan penyusunan rencana tindak lanjut pengabdian masyarakat Analisa dan penyajian data pre dan post test Penyusunan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat program pemberdayaan kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam edukasi Parenting Style pada orang tua remaja di kelurahan Bandar Lor dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh tim pengabdian dari Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia beserta stakeholder lainnya. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik Kader Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bandar Lor

Tabel 1. hasil identifikasi sasaran kegiatan berdasarkan umur kader persentase terbanyak umur kader berada pada kategori dewasa akhir yaitu sebanyak 7 orang (46,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar kader berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang (80%). Bila ditinjau dari tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar kader berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Berdasarkan kategori pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar kader memiliki pekerjaan tetap yaitu sebanyak 7 orang (46,7%). Berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar kader bekerja sebagai buruh/wiraswasta yaitu 7 orang (46,7%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kader BKR (n=15)

Karakteristik		f	%
Umur	Dewasa Awal	3	20
	Dewasa Akhir	7	46,7
	Lansia Awal	4	26,7
	Lansia Akhir	1	6,6
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	20
	Perempuan	12	80
Pendidikan	SMP	2	13,3
	SMA	10	66,7
	Perguruan Tinggi	3	20
Pekerjaan	Tetap	7	46,7
	Tidak Tetap	5	33,3
	Tidak Bekerja	3	20
Pekerjaan	Petani/Karyawan Swasta	6	40
	Buruh/Wiraswasta	7	46,7
	PNS	2	13,3

Hasil Pengamatan terhadap Objek Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 2 data terkait pengetahuan dan sikap kader Bina Keluarga Remaja (BKR) menunjukkan bahwa 53,3% pengetahuan kader berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 8 orang. Kemudian sikap kader BKR menunjukkan 60% sikap kader berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Kader BKR dalam *Parenting Style* pada Orang Tua Remaja (n=15)

Karakteristik		f	%
Pengetahuan	Baik	6	40
	Cukup	8	53,3
	Kurang	1	6,7
Sikap	Baik	5	33,3
	Cukup	9	60
	Kurang	1	6,7

Hasil Observasi Kader Lansia di Kelurahan Bandar Lor

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Observasi Kader BKR dalam *Parenting Style* pada Orang Tua Remaja (n=15)

Observasi	f	%
Baik	9	60
Cukup	5	33,3
Kurang	1	6,7

Tabel 3, hasil observasi kader BKR dalam *parenting style* pada orang tua remaja di Kelurahan Bandar Lor, menunjukkan bahwa 60% hasil observasi terhadap kader berada pada kategori baik yaitu sebanyak 9 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk menguatkan BKR sebagai upaya peningkatan kualitas remaja di Kelurahan Bandar Lor. Penguatan BKR dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan remaja termasuk pematangan usia perkawinan, literasi media dan tata Kelola BKR sehingga terwujud adanya keluarga dan remaja berkualitas. Pengetahuan kader BKR di Kelurahan Bandar Lor paling banyak berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), paling sedikit berada pada kategori kurang sebanyak 1 orang (6,7%) dan 6 orang (40%) berada pada kategori cukup. Pengetahuan akan didapatkan seseorang setelah melalui proses penginderaan terhadap suatu objek. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh minimnya informasi yang diterima atau tingkat pendidikan yang masih rendah (Prasetya, 2015; Widiyanto, 2023). Dengan demikian kemitraan di tingkat operasional diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penerapan parenting style pada orang tua remaja.

Sikap kader BKR di Kelurahan Bandar Lor paling banyak berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang (60%), paling sedikit berada pada kategori kurang sebanyak 1 orang (6,7%) dan 5 orang (33,3%) berada dalam kategori cukup. Kurangnya sikap seseorang terkait dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan seseorang (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengalaman seseorang juga memiliki peranan penting terhadap sikap seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki semakin luas juga wawasan yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh pada sikap seseorang (Widyarni, 2018).

Hasil observasi kader BKR di Kelurahan Bandar Lor paling banyak berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 9 orang (60%), paling sedikit berada pada kategori kurang sebanyak 1 orang (6,7%) dan 5 orang (33,3%) berada dalam kategori cukup. Dalam penelitian Pangesti & Tianingrum (2019) hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh dengan gaya pengasuhan otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah, berperilaku agresif. pola asuh berkaitan erat dengan kenakalan remaja sekolah karena pola asuh merupakan salah satu dorongan atau faktor internal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan yang ingin dicapai. Pola asuh otoriter ini dapat menyebabkan anak kehilangan kebebasannya, mengurangi inisiatif dan aktivitas, sehingga menjadi tidak percaya diri dengan kemampuannya, anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter cenderung memalsukan disiplin dan ketidaktaatan (Adawiah, 2017). Pola asuh dengan gaya authoritative menjadi pola asuh orang tua yang dibilang tepat, yaitu memberikan dukungan dan perhatian yang lebih pada anak sehingga meningkatkan sikap yang positif dalam diri anak (Nugroho et al., 2022)

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat merupakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi remaja, orang tua dan kader BKR. Terbentuknya kelompok BKR di Kelurahan Bandar Lor diharapkan dapat melakukan perannya dalam membina remaja dengan baik melalui 3 tahapan peran yaitu penyuluhan, pembinaan, dan bimbingan kepada remaja yang kemudian dilanjutkan kepada remaja

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan dukungan banyak pihak, oleh karena itu tim pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada, 1) LPPM IIK Strada sebagai pemberi dana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; 2) Masyarakat di Kelurahan Bandar Lor yang telah banyak membantu kegiatan Pengabdian ini.ada, ucapan terimakasih tidak diperuntukkan untuk penulis, tetapi untuk orang-orang yang berkontribusi dalam proses penelitian, misal peserta, penyandang dana, sponsor, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Allen, L., & Kelly, B. B. (2015). Transforming the workforce for children birth through age 8: A unifying foundation. In *National Academies Press Online*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022*.
- BKKBN. (2012a). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. BKKBN, Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- BKKBN. (2012b). *Pedoman Pengelolaan Bina Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. BKKBN, Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>
- Fuligne, A. J. (2019). The Need to contribute during adolescence. *Perspect Psychol Sci*, 17(3), 331–343. <https://doi.org/10.1177/1745691618805437>.
- Hardiyanto, S., Romadhona, E. S., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2018). Remaja Dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Hasanah, E., Zamroni, Z., Dardiri, A., & Supardi, S. (2019). Indonesian adolescents experience of parenting processes that positively impacted youth identity. *Qualitative Report*, 24(3), 499–512. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3825>

- Humas Polres Blitar Kota. (2023). *Polres Blitar Kota Berhasil Mengungkap 69 Kasus Pada Operasi Pekat 2023*.
- Kyilleh, J. M., Tabong, P. T. N., & Konlaan, B. B. (2018). Adolescents' reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana. *BMC International Health and Human Rights*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12914-018-0147-5>
- Manumoyoso, A. H. (2023). *Anak Surabaya Masih Terlibat Tawuran dan Balapan Ilegal*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/02/01/anak-surabaya-masih-terlibat-tawuran-dan-balapan-ilegal>
- Nugroho, H., Pitoyo, J., & Maulidia, R. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 7(2), 16–21. <http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/1619>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Pangesti, D., & Tianingrum, N. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Borneo Student Research*, 1(1), 99–104.
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Journal of Mutiara Medika*, 15(1), 67–74.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42.
- Purwaningtyas, F. D. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.337>
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sampurno, M. (2023). *42 Bocah SD Terpapar Narkoba dan Obat Terlarang*. <https://radarmalang.jawapos.com/kriminal/02/01/2023/42-bocah-sd-terpapar-narkoba-dan-obat-terlarang/>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- The National Academy. (2019). The Promise of Adolescence. In *The Promise of Adolescence*. <https://doi.org/10.17226/25388>

Ulfah, I. (2023). *Ratusan Siswa di Ponorogo Hamil di Luar Nikah*.

Widiyanto, A., & Alviani, E. L. (2023). Implementasi Pemberian Sawi Putih Gulung Tahu “Saluhu “Sebagai Terapi Non Farmakologi Pencegahan Osteoporosis Di Dusun Ngablak, Kemuning, Ngargoyoso Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 8-15.

Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>

Yarmis Syukur, Heppi Sasmita, N. S. (2021). The Role Of Their Improving The Conscience In Family Members. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i2.196>